

## Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Unit Airside PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung

Shabrina Rifatul Mahmudah<sup>1</sup> Sri Sutarwati<sup>2</sup>

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [shabrinarifatul@gmail.com](mailto:shabrinarifatul@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) melibatkan aspek lain yang perlu diperhatikan, seperti keselamatan dan kesehatan kerja. Di Indonesia, tingkat kecelakaan kerja menjadi perhatian serius. Menurut International Labor Organization (ILO), Indonesia menempati peringkat ke-52 dari 53 negara dengan tingkat pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang rendah. Hal ini mencerminkan bahwa aspek K3 di Indonesia masih memiliki kinerja yang kurang memuaskan. Keterbatasan pemahaman karyawan terhadap pentingnya K3, bersama dengan kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan peralatan kerja, juga ikut berkontribusi dalam kondisi ini. Sebagian besar kecelakaan kerja terjadi karena kesalahan manusia (human error). Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan 51 orang yang bekerja di unit airside Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel non-probabilitas. Dalam proses pengumpulan data, responden diberi kuesioner dan diwawancarai oleh unit keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mengenai kinerja karyawan. Koefisien determinasi, uji validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda, uji t (parsial), dan uji F (simultan) digunakan untuk menganalisis data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial, analisis variabel keselamatan kerja (X1) memiliki signifikansi sebesar  $0,04 < 0,05$ . Demikian juga pada variabel keselamatan kerja (X2) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, seluruh variabel bebas menunjukkan pengaruh terhadap kinerja karyawan di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Bahwa uji F menyatakan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 54,8%, yang berarti Keselamatan dan Kesehatan Kerja memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** Keselamatan kerja, Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Peran yang penting dalam kesuksesan organisasi atau perusahaan terletak di Sumber Daya Manusia (SDM), karena manusia dianggap sebagai kekayaan berjiwa yang harus diperhatikan tersendiri oleh perusahaan. Faktanya manusia menjadi modal primer suatu organisasi atau perusahaan menunjukkan perlunya pengamatan serius dan manajemen yang efektif. Tujuannya adalah agar SDM perusahaan dapat berkontribusi semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam mengelola SDM, perlu tata kelola yang mampu melakukan pengelolaan secara sistematis, terencana, dan efisien. Keberhasilan manajemen SDM dapat diukur melalui kinerja dan produktivitas karyawan, yang merupakan aspek krusial yang harus diperhatikan. Kinerja karyawan didefinisikan sebagai kualitas dan kuantitas efek kerja yang dicapai oleh seorang pekerja ketika melaksanakan kewajiban yang dikasih kepada mereka (Mangkunegara, 2016). Perusahaan dengan kinerja karyawan yang baik dapat menumbuhkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, partisipasi serta kinerja

karyawan yang positif juga dapat berkontribusi pada kemajuan *finansial* perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh Bernstein & Beeferman (2015).

Dalam MSDM, keselamatan dan kesehatan kerja adalah hal lain yang perlu diperhatikan selain kinerja pegawai. Angka kecelakaan kerja di Indonesia sangat mengkhawatirkan. Padahal, Indonesia menempati peringkat ke-52 dari 53 negara dengan tingkat pengelolaan K3 yang buruk, menurut *Internasional Labor Organization (ILO)*. Ini menyatakan yaitu aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K3) masih rendah dan telah menjadi budaya di Indonesia. Kinerja karyawan dapat dipengaruhi oleh faktor keamanan dan kenyamanan di area kerja. Keterbatasan pengetahuan karyawan terkait *urgensi* K3 bersama dengan kurangnya informasi sosialisasi mengenai penggunaan peralatan kerja juga turut berperan dalam hal ini. Kondisi ini menyebabkan banyak kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kesalahan manusia. (*human error*), baik itu dalam hal kebiasaan para penyelenggara maupun pengetahuan tentang penyelenggaraan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) itu sendiri. Pekerjaan yang dijalankan di area *airside* memiliki potensi risiko kecelakaan yang tinggi yang mampu menimbulkan resiko pada kecelakaan kerja sehingga karyawan diharapkan bekerja dengan optimal dan efektif. Jika perusahaan tidak serius menanggapi hal ini, dapat menimbulkan masalah seperti kecelakaan kerja, seperti tertimpa, terbentur, terjepit, terpapar suhu yang berlebihan, dan gangguan pendengaran akibat kebisingan mesin. Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa K3 memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja pegawai, karena area tempat kerja fisik menjadi penglihatan utama K3 dan dapat mempengaruhi kinerja pegawai, dengan adanya program atau jaminan K3 yang diberikan oleh perusahaan mempunyai arti harapan agar kinerja karyawan dapat mengalami kemajuan sesuai keinginan perusahaan.

Afandi (2018) menyatakan bahwa kinerja adalah produk dari pekerjaan yang telah dicapai oleh individu atau kelompok individu di dalam suatu perusahaan. Ini sesuai dengan otoritas dan kewajiban untuk memperoleh tujuan organisasi secara legal, tanpa melanggar hukum, dan sesuai dengan prinsip etika dan moral. Dapat di simpulkan kinerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil oleh individu dalam menjalankan tugas-tugasnya, yang didasarkan pada keterampilan, pengalaman, dedikasi, dan waktu, sesuai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena aspek ini akan menjadi pemasti apakah suatu perusahaan akan mengalami kesuksesan atau penurunan. Apabila para karyawannya kinerja buruk mengakibatkan menurunnya suatu kinerja perusahaan akibat kesalahan saat memakai perangkat keselamatan, kurangnya kecukupan APD (Alat Pelindung Kerja), tidak menaati aturan kerja, kebakaran, kebisingan mesin, dan penyakit. Kecelakaan kerja akan memicu hal-hal negatif yaitu merugikan ekonomi dan dapat pula akibatnya turunya tingkat kesehatan pada karyawan. Pekerjaan di sektor penerbangan termasuk dalam kategori pekerjaan berisiko tinggi, terutama bagi petugas yang bertugas di area operasional *Airside*. Posisi ini membawa risiko kerja yang signifikan. Kejadian kecelakaan kerja dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, termasuk kerugian materi dan potensi kehilangan nyawa. K3 karyawan juga suatu faktor yang sangat penting untuk tergapainya suatu tujuan perusahaan. Menurut Hasibuan et al. (2020), prinsip dasar K3 adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pegawai dalam melaksanakan tugasnya melalui langkah-langkah pengawasan terhadap segala potensi bahaya yang mungkin timbul di lingkungan area kerja. Dalam mewujudkan kegiatan penerbangan aman dan selamat setiap karyawan perusahaan wajib menjalankan K3 yang aman dan tertib bagi pengelola bandar udara, mengadakan serta mematuhi regulasi atau SOP (Standar Operasional Prosedur) demi terwujudnya suatu K3. Pihak maskapai penerbangan maupun penyelenggara bandar udara

dalam kegiatan penerbangan sangat memerlukan K3 untuk menumbuhkan produktivitas kinerja karyawan. PT Angkasa Pura II (Persero) berkomitmen untuk mencapai standar yang baik dalam mencapai K3 dan menjadi tanggung jawab untuk Keselamatan dan Kesehatan pada karyawan atau orang sekitarnya.

PT Angkasa Pura II Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung mempunyai kewajiban menerapkan K3 sesuai dengan peraturan undang-undang dan SOP (Standar Operasional Prosedur). Berdasarkan wawancara peneliti kepada koordinator unit *Airside* dan Supervisor unit *Apron Movement Control (AMC)* terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) peneliti mendapatkan informasi bahwa pelatihan tentang K3 belum pernah diadakan selama jangka waktu tahun 2014 hingga sekarang tahun 2024. Atas dasar permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan Unit Airside PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung". Hasil uraian latar belakang di paparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside* PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung? Apakah ada pengaruh Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside* PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung? Apakah ada pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan unit *airside* PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung? Seberapa besar pengaruh K3 terhadap kinerja karyawan unit *airside* PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Hasil pada rumusan masalah, terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Mengetahui adakah pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja unit *airside* karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Mengetahui adakah pengaruh Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside* PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Mengetahui adakah pengaruh K3 terhadap kinerja unit *airside* Karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Mengetahui seberapa besar pengaruh K3 terhadap kinerja unit *airside* karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung.

## **Landasan Teori**

### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Menurut Hasibuan (2019), Manajemen sumber daya manusia (MSDM) mengaitkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola interaksi serta peran para pekerja, dengan tujuan agar mereka dapat beroperasi secara efektif dan efisien, menyerahkan kontribusi yang terbaik terhadap pencapaian tujuan bisnis, kebutuhan pekerja, dan kepentingan masyarakat. Ajarar (2020) menyatakan SDM ialah kunci utama bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan berbagai uraian, maka dapat disimpulkan bahwa MSDM berarti ilmu yang mendalami masalah-masalah pekerjaan manusia yang diurutkan menurut fungsinya agar dapat berfungsi secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan, pegawai atau karyawan perusahaan.

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Husni dalam Sopiha dan Etta Mamang Sangadji (2018), K3 mencakup pengetahuan dan praktik yang tujuannya untuk mengalangi kecelakaan dan penyakit yang mungkin terjadi yang disebabkan aktivitas kerja di lingkungan kerja. Menjalankan tanggung jawab untuk mengelola area tempat kerja yang tentram dan sehat, serta meminimalkan potensi risiko kesehatan dan keselamatan kerja, adalah kewajiban bagi setiap orang, baik itu

pemimpin maupun bawahan, di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kewajiban utama dalam hal ini diareakan pada pimpinan organisasi atau perusahaan. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) mencakup semua tindakan yang dilakukan untuk melindungi dan menyelamatkan keselamatan dan kesehatan pekerja sehingga mereka tidak mengalami kecelakaan atau penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan. Faktor faktor terbentuknya sebagai faktor yang mempengaruhi K3 yaitu faktor material, layout, lingkungan, operasional, manusia, mesin dan keterampilan menurut Ikhsan Yusuf, (2019).

### **Keselamatan Kerja**

Pancasasti et al. (2022) menjelaskan bahwa keselamatan kerja melibatkan aspek-aspek seperti alat kerja, bahan dan metode pengerjaannya, area kerja, lingkungan, dan cara pelaksanaan pekerjaan oleh tenaga kerja. Perlindungan tenaga kerja melibatkan berbagai faktor, termasuk perlindungan keselamatan. Perlindungan keselamatan ini mengacu pada kemampuan pekerja untuk menjalankan tugas sehari-hari dengan aman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pekerja. Menurut Nugraha (2019), Keselamatan kerja didefinisikan sebagai kondisi di mana para pekerja dapat menjalankan tugas dan pekerjaan mereka tanpa mengalami kecelakaan.. Aspek-aspek yang mencakup peralatan pengangkat, perkakas kerja, bahan dan proses pengolahan, area kerja, dan lingkungan merupakan komponen-komponen yang relevan dalam konteks keselamatan kerja. (Rohimah, 2019).

### **Kesehatan Kerja**

Menurut Armtsrong dalam Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, (2018) berpendapat bahwa, Kesehatan merujuk pada kondisi pegawai yang bebas dari gangguan fisik dan mental yang dapat timbul dampak interaksi antara aktivitas dan lingkungan. Sementara itu, keselamatan kerja menyatakan pada keadaan yang selamat dan terhindar dari risiko derita, kehancuran, dan kerugian di area kerja, baik itu terkait dengan penggunaan alat, bahan, mesin, Proses pengolahan, teknik pengepakan, penyimpanan, dan upaya untuk menjaga serta mengamankan area kerja beserta lingkungannya merupakan aspek-aspek yang signifikan dalam konteks keselamatan dan kesehatan kerja Hal ini dilakukan melalui upaya protektif dan penyembuhan terhadap penyakit atau rintangan kesehatan yang dapat dipicu oleh pekerjaan dan lingkungan kerja, serta penyakit umum. Penting untuk memperhatikan status kesehatan pekerja karena mereka menjadi penggerak dan aset utama dalam perusahaan konstruksi. Oleh karena itu, perihal fisik pekerja mesti optimal dan stabil agar tidak menghambat kelancaran proses kerja. Menurut ILO/WHO, kesehatan kerja merupakan maksud untuk menjaga dan memajukan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial seoptimal mungkin bagi pekerja di berbagai jenis pekerjaan. Tujuan kesehatan kerja melibatkan pencegahan kesenjangan kesehatan antar pekerja yang dapat timbul dari kondisi kerja tertentu. Ini mencakup perlindungan kesehatan pekerja yang berisiko akibat faktor yang dapat membahayakan kesehatan, serta menciptakan area kerja yang sebanding dengan kapasitas fisiologis dan psikologis pekerja. Secara ringkas, kesehatan kerja diartikan sebagai adaptasi pekerjaan terhadap individu dan sebaliknya, di setiap posisi pekerjaan.

Menurut Abdillah (2018) Kesehatan kerja merupakan aspek yang signifikan dan memerlukan perhatian dari pihak pekerja, karena dengan seadanya program kesehatan kerja yang efektif akan membagi manfaat material bagi karyawan. Hal ini dapat tercermin dari frekuensi absensi yang lebih rendah, fasilitas kerja yang lebih nyaman, dan pada akhirnya, memungkinkan karyawan untuk bekerja dengan lebih konsisten. Kesehatan kerja mengacu

pada keadaan terbebas dari hambatan fisik, mental, emosional atau rasa sakit yang dipicu oleh area tempat kerja. Area tempat kerja yang berlangsung lebih dari waktu tertentu, lingkungan yang dapat menyebabkan stres, gangguan emosional atau fisik, yaitu faktor risiko kesehatan. (Bhastary, 2018). Disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan seorang pegawai tidak menderita gangguan fisik, mental, emosi dan rasa sakit pada saat bekerja. Kesehatan kerja berarti upaya untuk melindungi pekerja dari kejadian- kejadian yang merusak kesehatan dan moral orang yang melangsungkan pekerjaan dalam hubungan kerja.

### **Kinerja**

Menurut Kasmir (2019) kinerja adalah dampak kerja dan perbuatan yang diperoleh dengan menjalankan beban dan kewajiban yang dikasih dalam jangka tempo tertentu. Menurut Afandi (2021), kinerja adalah dorongan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan beban dengan hasil yang diinginkan. Hal ini memberikan indikator kinerja yang penting bagi manajer perusahaan. Bisa di simpulkan keselamatan kerja suatu unsur penting dalam area kerja, dan Mempengaruhi kinerja karyawan. Faktor kinerja meliputi faktor internal dan eksternal. Elemen *Internal* (sifat) yaitu faktor-faktor yang berkaitan dengan ciri-ciri seseorang. Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi kinerja seseorang. Faktor eksternal berasal dari tempat seseorang, seperti tindakan, sikap, dan perilaku rekan kerja, atasan, area kerja, dan budaya perusahaan. Faktor internal berasal dari lingkungan seseorang. Ini adalah jenis atribut yang memengaruhi kinerja.

### **PT Angkasa Pura II**

PT Angkasa Pura II merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berjalan dalam bagian layanan kebandarudaraan dan layanan terkait bandara. Pemerintah Republik Indonesia telah mempercayakan PT Angkasa Pura II untuk mengelola dan mengembangkan pelabuhan udara Jakarta Cengkareng, yang sekarang disebut Bandara Internasional Jakarta Soekarno-Hatta, dan Bandara Halim Perdanakusuma. Tujuan pembentukan Angkasa Pura II adalah untuk menerapkan pengendalian dan pemeliharaan dalam bagian kontribusi kebandarudaraan dan jasa terkait bandar udara dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang dimiliki dan menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Sejak berdiri, Angkasa Pura II telah meningkatkan berbagai sarana prasarana dan meningkatkan pelayanan di bandara yang dikelolanya. Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung adalah salah satu dari dua puluh bandara yang dikelola oleh perusahaan ini.

### **Bandara Internasional Husein Sastranegara Bandung**

Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara dengan *Three Letter Code* IATA : BDO, *Four Letter Code* (ICAO) : WICC . Bandara ini dikelola Angkasa Pura II perusahaan ini mendapatkan hak pengelolaan Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. Panjang Landasan Pacu (*runway*) Bandara Internasional Husein Sastranegara berukuran 2250 m x 45. Bandara ini berfungsi sebagai akses utama, dengan arus penumpang wisatawan dan kargo dalam jangka panjang, kebijakan pemerintah untuk mengembangkan infrastruktur dan layanan di bandara ini.

**Penelitian Relevan**

**Tabel 1. Penelitian Relevan**

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1	Evert Makadao, Lotje Kawet, Cristy Rondonuwu	2017	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung	Temuan dari penelitian, melalui pengujian variabel keselamatan dan kesehatan kerja menggunakan uji t, menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan hubungan yang positif. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan memberikan perhatian lebih terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, dengan tujuan meningkatkan kinerja para karyawan bekerja di perusahaan tersebut.
2	Ratih Dwi Kartika	2017	Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PT. Surya Asbes Cement Group Malang	Dari hasil analisis yang diterapkan, terbukti bahwa kontribusi kedua model program manajerial Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebesar 20,2% memiliki peran penting dalam membentuk kinerja karyawan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memberikan jaminan kepada karyawan agar dapat bekerja dengan aman, mengurangi risiko kecelakaan kerja, dan meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menciptakan persepsi bahwa karyawan mendapatkan perlindungan yang memadai selama bekerja.
3	Ulfa Nurul Nissa dan Sholihati Amalia	2017	Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan AMT 1 PT Pertamina Patra Niaga (Persero) Ujung Berung	Keselamatan kerja dan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja karyawan, sebagaimana tercermin dalam hasil uji t yang mencapai nilai 11.365, sedangkan nilai t tabelnya adalah 1.9790. Selanjutnya, nilai probabilitas pada penelitian ini sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa model regresi ini dapat efektif digunakan untuk memprediksi kinerja karyawan.

Dalam penelitian ini juga mempunyai kesamaan yaitu sama - sama membahas tentang K3, penelitian ini juga mempunyai kesamaan dengan menggunakan variabel yang sama. Namun pada penelitian sebelumnya membahas pada unit kerja seperti karyawan di perusahaan yang ada di luar dari Perusahaan yang bergerak dalam transportasi udara. Penelitian ini mempunyai banyaknya perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis buat saat ini yaitu dari metode yang dipakai, variabel yang dipakai, banyaknya populasi dan sampel yang dipakai untuk meneliti, sumber data yang di dapat, analisis yang di pakai pada saat penelitian serta lokasi area penelitian ini juga berbeda-beda.

**Hipotesis Penelitian**

Hipotesis diartikan tanggapan sementara terhadap perumusan masalah . Dengan ini hipotesis dapat dijelaskan sebagai respons teoritis terhadap perumusan masalah penelitian yang belum memiliki dukungan empiris (Sugiyono, 2019). Hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap suatu permasalahan yang dihadapi, dan perlu diuji keakuratannya dengan menggunakan data yang lebih komprehensif dan mendukung. Berikut adalah hipotesis yang diajukan oleh peneliti:

1. H<sup>0</sup>: Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*
2. H<sup>1</sup>: Adanya pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*

3.  $H^0$ : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*
4.  $H^2$ : Adanya pengaruh yang signifikan antara kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*
5.  $H^0$ : Tidak adanya pengaruh signifikan antara keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*
6.  $H^3$ : Adanya pengaruh signifikan antara keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode ini menggunakan kuantitatif regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Metode penelitian Kuantitatif menurut Sinambela (2020) dapat diartikan ilmu yang mempelajari penggunaan numerik untuk pengolahan data untuk menciptakan informasi yang terstruktur. Metode kuantitatif juga bisa dimengerti seperti pola yang dipergunakan mempelajari populasi atau sampel, mengumpulkan bukti atas memakai alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, atas maksud untuk mendeskripsikan dan mengukur hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Sekaran & Bougie (2016), kuantitatif memiliki tujuan yaitu memperoleh data yang mencerminkan ciri-ciri objek, peristiwa, atau situasi tertentu. Penggunaan metode kuantitatif dipilih karena data yang diperlukan pada penelitian ini untuk menyelidiki kaitan antar variabel diungkapkan dalam bentuk skala numerik (Kuncoro, 2019). Metode kuantitatif digunakan untuk menghubungkan antara tiga yaitu variabel Keselamatan ( $X^1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X^2$ ) terhadap Kinerja ( $Y$ ).

## **Sumber Data**

1. Data Primer dapat diartikan secara langsung menyediakan informasi bagi peneliti. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh yaitu angket yang diserahkan untuk seluruh responden, sebagaimana menurut Sugiyono (2019). Peneliti juga menggunakan hasil wawancara dengan informan yang mempunyai keahlian mendalam tentang topik penelitian sebagai sumber data primer. Secara khusus, data ini dihasilkan dari responden dengan hasil kuesioner dikirimkan serta dibagikan peneliti.
2. Data sekunder sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019) adalah sumber data yang tidak menghadirkan informasi langsung bagi peneliti, melainkan diperoleh melewati orang lain atau manuskrip sebagai bagian dari penelitian ini, sumber data sekunder meliputi berbagai bahan referensi seperti undang-undang ketenagakerjaan, buku, majalah dan artikel yang berhubungan atas topik penelitian dampak keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan ruang lingkup penyamarataan yang mencakup objek atau subjek jumlah telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan selanjutnya, penarikan simpulan dapat dibuat (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah semua pegawai atau karyawan PT Angkasa Pura II Bandara Internasional Husein Sastra Negara Bandung yang sebanyak 122 karyawan. Sugiyono, (2019) menyatakan sampel sebagian dari total dan perilaku mempunyai sama populasi. Roscoe dalam Sugiyono, (2019) menjelaskan ukuran tentang sampel untuk penelitian yang pantas adalah antara 30 sampai dengan 500. Standar sampel yang dipakai penelitian ini menggunakan pendapatnya Roscoe yaitu sejumlah 51 orang yang terdiri dari unit *Apron Movement Control (AMC)*, *Airside Infrastructure Accessibility* (Teknik Umum), *Electronic Mechanical Facility (EMF)*, Peranan Pertolongan Kecelakaan Penerbangan

dan pemadam Kebakaran(PK-PPK). Populasi penelitian ini adalah karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Studi ini memanfaatkan metode pengambilan sampel non probability dengan pendekatan *purposive sampling*. *Non Probability Sampling* diartikan metode pengutipan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono, (2019) *Purpovise Sampling* ialah teknik pemastian sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun analogi peneliti mengambil sampel karyawan di unit airside yaitu bahwa risiko kecelakaan kerja di unit ini lebih beresiko dari pada di area landside contohnya pada kebisingan mesin pesawat atau *engine* yang dapat menyebabkan gangguan telinga pada karyawan, debu di lingkungan *apron* yang menyebabkan batuk-batuk dan udara menjadi kurang baik untuk kesehatan karyawan serta penyakit- penyakit lainnya yang disebabkan pada saat aktivitas bekerja. Dengan pertimbangan ini sempel yang peneliti tentukan berada di unit *airside* Bandar Udara Husein Sastranegara Bandung.

### **Pengumpulan Data**

1. Kuesioner. Kuesioner atau angket diartikan suatu cara pemungutan bahan penelitian yang mengaitkan penyajian yang jumlah pertanyaan dan pernyataan tercatat untuk responden yang diminta memberikan jawaban atau tanggapan (Sugiyono, 2019). Pemungutan bahan atau fakta dalam penelitian ini memanfaatkan kuesioner yang telah di buat dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis dan tertulis oleh penulis. Kuesioner disebarakan melalui google form yang akan dijawab oleh karyawan sendiri yang pertanyaannya berkaitan dengan variabel serta indikator tentang K3 dan Kinerja Karyawan.
2. Studi Pustaka. Penelitian ini, penulis mendapatkan banyak informasi menjadi dasar-dasar konsep serta dasar dalam mengolah bahan penelitian melalui berbagai cara seperti mempelajari dan mendalami serta menelaah sebagai Pustaka acuan yang berkaitan dengan topik penelitian berupa buku, jurnal, makalah, ataupun yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu.
3. Observasi. Sugiyono (2019) menjelaskan observasi merupakan suatu metode pemungutan data yang memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan cara lain, contoh wawancara dan angket. Pengamatan penelitian ini dikerjakan dengan cara mencermati langsung di lapangan guna mendapatkan pemahaman mengenai kondisi sebenarnya. Karyawan PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara di Unit *Airside* dalam menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik atau sebaliknya. Dalam melakukan pengumpulan data melalui observasi Peneliti menginformasikan secara jujur kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* karena dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam jenis kegiatan apa pun yang diamati.
4. Wawancara. Wawancara sebagaimana dijelaskan Esterberg dalam Sugiyono (2019) adalah percakapan antara dua individu yang tujuannya untuk berbicara informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk memberi makna pada suatu subjek tertentu. Penulis melakukan tanya jawab secara tidak teratur dengan petugas unit *safety*, wawancara tidak tersrtuktur yang diguakan adalah wawancara bebas mengacu pada situasi di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara secara sistematis dan menyeluruh dalam pengumpulan informasi Sugiyono, (2019). Teknik wawancara digunakan untuk menggali keterangan yang berhubungan dengan penerapan K3 sesuai dengan indikator variabel yang di teliti.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif untuk memberikan penjelasan tentang variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang memengaruhi kinerja karyawan di Unit *Airside* PT Angkasa Pura II di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Studi ini tujuannya menentukan bagaimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja memengaruhi Kinerja Karyawan Unit *Airside* PT Angkasa Pura II. Berdasarkan penelitian yang telah dikerjakan penulis, Karena itu, hasil pengukuran disajikan dalam bentuk data yang sesuai dengan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner selama tiga bulan yaitu pada bulan Desember 2023 hingga Februari 2024. Jumlah Kuesioner yang dibagikan sampel penelitian sebanyak 51 karyawan, yang terdiri dari 26 pertanyaan dan pernyataan. Penelitian memiliki tiga variabel dipilih: Keselamatan Kerja ( $X_1$ ), Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) terhadap pekerja di unit udara PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa:

### Pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan

Uji hipotesis menyatakan maka ada hubungan antara keselamatan kerja dan kinerja karyawan. Hasil jawaban kuesioner sudah diisi oleh karyawan dapat di ketahui bahwa keselamatan kerja di unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung berdampak positif dengan kinerja karyawan. Berdasarkan hasil dari uraian pada keselamatan kerja ( $X_1$ ) lebih kecil dibandingkan pada variabel Kesehatan kerja ( $X_2$ ), maka dapat diartikan semakin kecil angka nya semakin pula tingkat keselamatan pada karyawan di perhatikan oleh perusahaan. Dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya Ulfa Nurul Nissa dan Sholihati Amalia pada Tahun 2017 tentang Pengaruh Keselamatan terhadap kinerja karyawan AMT 1 Pertamina Partra Niaga (Persero) Ujung Berung dengan hasil memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja karyawan, sebagaimana tercermin dalam hasil uji t yang mencapai nilai 11.365, sedangkan nilai t tabelnya adalah 1.9790, dirangkum atas hasil penelitian ini selaras dengan terdahulunya.

Hasil analisis regresi menyatakan bahwa variabel keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja, Besarnya pengaruh pada variabel keselamatan kerja sebesar 3,010 dengan nilai signifikansi 0,004. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel keselamatan kerja adalah salah satu elemen yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja. Pengkajian ini juga dalam pengumpulan data selain menggunakan penyebaran kuesioner peneliti juga melakukan wawancara ke salah satu pekerja di unit *safety* terkait dengan K3 terhadap kinerja karyawan unit *airside*. berdasarkan hasil dari wawancara tetang keselamatan kerja untuk memastikan karyawan selamat pada saat bekerja di unit *airside* ini yang paling utama yaitu menjalankan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan baik, setiap unit atau divisi mempunyai SOP kerja masing-masing dan diawasi oleh unit *safety* bahwa karyawan unit *airside* benar-benar bekerja sesuai dengan aturan SOP yang berlaku, kemudian yang kedua dari sisi APD (Alat Pelindung Diri) semaksimal mungkin karyawan mendapatkan APD untuk kebutuhan pada saat bekerja di sisi udara atau *airside*, setiap unit yang bekerja di *airside* dapat di pastikan mendapatkan APD contohnya earplug yang berguna untuk melindungi telinga dari kebisingan *engine* atau mesin pesawat, rompi keselamatan, Sepatu *safety* dan alat-alat yang mendukung pekerjaan di unit *airside* ini, alat-alat keselamatan mempunyai aturan adanya waktu pergantian alat jika alat tersebut sudah tidak layak atau sudah rusak. Perusahaan akan menggantinya tetapi perusahaan juga memberikan rata-rata waktu 2 tahun sekali untuk penggantian APD di unit-unit yang bekerja disisi udara atau *airside*.

### **Pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan**

Keputusan hasil uji hipotesis, kesehatan kerja memengaruhi kinerja karyawan. Hasil perhitungan yang sudah dihitung peneliti dapat disimpulkan bahwa Kesehatan kerja di unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung berdampak positif akan kinerja karyawan. Berdasarkan hasil dari analisis pada Kesehatan kerja ( $X_2$ ) lebih besar dari pada variabel Keselamatan kerja ( $X_1$ ), maka dapat diartikan semakin besarnya angka semakin pula tingkat kesehatan pada karyawan di kurang diperhatikan oleh perusahaan, berdasarkan dari itu perusahaan akan lebih baiknya memperhatikan pada Kesehatan karyawan karena jika Kesehatan karyawan terjaga dengan ini kinerja karyawan akan meningkat lebih unggul. Dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya Yuliyanti Keke tentang Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT Angkasa Pura Kargo Unit Regulated Agent Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta Tahun 2019, yang artinya hasil analisis juga menyatakan bahwa Kesehatan Kerja memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulunya. Kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan baik secara parsial. Penelitian sebelumnya menjelaskan pada variabel kesehatan ini karyawan sangat di perhatikan, terdapat kesamaan yang signifikan terhadap penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya.

Pengujian pada hipotesis yang diajukan bahwa kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan bisa diterima. Dengan menggunakan analisis regresi, dapat disimpulkan yaitu variabel kesehatan kerja secara signifikan memengaruhi kinerja karyawan. Ini berarti bahwa pentingnya kesehatan kerja meningkatkan kinerja karyawan bahwa hasil  $t$  hitungnya lebih besar angkanya dari pada variabel keselamatan kerja, pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan adalah 4,059 dengan nilai signifikansi 0,000 pada analisis regresi berganda. Ini menyatakan bahwa variabel kesehatan kerja merupakan aspek yang mempunyai dampak signifikan atas kinerja karyawan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan karyawan yang bekerja di unit *safety* bahwasannya dapat paparkan tentang layanan kesehatan yang diberikan perusahaan terhadap karyawan menggunakan pihak ketiga yang artinya seluruh kantor cabang PT Angkasa Pura II menggunakan asuransi kesehatan atau di manage kesehatannya oleh Perusahaan, Jadi hal-hal terkait apapun yang bersifat kesehatan karyawan secara mandiri karyawan menggunakan layanan kesehatan yang mereka percayai. Layanan pada pengecekan karyawan unit *airside* normalnya adalah satu kali dalam dua tahun tetapi ada beberapa unit-unit tertentu yang melakukan pengecekan kesehatan dalam waktu setiap satu tahun sekali dengan tingkat resiko pekerjaan yang mereka lakukan sangat tinggi misalnya pada unit teknik, EMF (Eletronic Mechanical Facility) karena setiap aktivitas karyawan pada unit ini beresiko tinggi terkait dengan mesin-mesin radiasi seperti *X-Ray* jadi selain unit tersebut pengecekan pada kesehatan dilakukan dua tahun sekali.

Dalam penanganan darurat kesehatan pada lingkungan kerja di unit *airside* baik itu ada terjadinya insiden-insiden yang berpotensi kecelakaan dari Perusahaan sudah menyiapkan suatu web atau portal pelaporan untuk menyampaikan kejadian atau insiden-insiden yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, untuk web atau portal tersebut dapat diakses oleh seluruh karyawan baik itu karyawan unit *airside*, *landside* maupun karyawan- karyawan lainnya yang tergabung dalam kantor cabang PT Agkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Web atau portal tersebut dipegang atau bisa di akses oleh unit *safety* jika adanya suatu insiden unit *safety* akan melakukan monitoring atau melakukan tindak lanjut, misalnya jika terjadi kecelakaan kerja unit *safety* akan menindak lanjuti untuk dan mengurus tentan asuransi kesehatan, untuk selebihnya perusahaan menyerahkan ke

pihak asunransi terkait dengan hak-hak karyawan ketika mengalami kecelakaan kerja, jadi hak-hak pelayanan kesehatan wajib diberikan oleh perusahaan.

### **Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan**

Pengujian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa keterangan variabel independen keselamatan dan kesehatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan unit *airside* baik secara bersamaan maupun secara terpisah. Kesimpulan analisis regresi menyiratkan bahwa keterangan variabel independen berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai signifikansi 0,000, variabel ini memiliki dampak total 31,276 pada keselamatan dan kesehatan kerja. Jadi, jika karyawan diberikan perhatian khusus untuk keselamatan dan kesehatan pada saat beraktivitas di tempat kerja, karyawan akan rasa lebih tenang dan dapat bekerja dengan baik. Dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada petugas *Apron Movement Control (AMC)* di unit penyelenggara Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap yaitu Penerapan K3 yang telah diimplementasikan oleh petugas AMC dinilai cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui strategi yang diterapkan, hasil kerja, dan dedikasi para petugas yang menunjukkan kesadaran terhadap Keselamatan Kesehatan Kerja, tujuannya untuk mewujudkan area lingkungan kerja yang tenang dan nyaman. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa masih terdapat beberapa kekurangan yang dapat menimbulkan kendala baru, disimpulkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan dapatan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan petugas safety pembahasan K3 Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dapat di katagorikan sebagai Perusahaan yang menerapkan SMK3 dengan level penghargaan untuk katagori emas. hasil ini merupakan pencapaian audit oleh lembaga eksternal yang menyatakan pada tahun 2022 cukup di angka 96%-97% itu yang paling tertinggi dari seluruh kantor cabang Angkasa Pura II.

### **Besarnya pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan**

Hasil pengujian hipotesis terakhir menunjukan besarnya dampak positif keselamatan dan K3 karyawan unit *airside*. Tanggapan dari penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden, karyawan pada Perusahaan PT Angkasa pura II sudah menjalankan aturan SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan baik, keselamatan karyawan di unit *airside* sudah cukup baik dilakukan oleh perusahaan untuk karyawan akan sebaiknya bisa di pertahankan agar karyawan merasa aman dan selamat pada saat bekerja. Kesehatan karyawan tidak lupa juga harus diperhatikan karena jika karyawan bekerja tidak dalam keadaan sehat maka kurangnya aktivitas kerja yang akan menimbulkan kurangnya konsentrasi pada saat bekerja dan menyebabkan kecelakaan kerja. Besarnya dampak pada K3 terhadap kinerja karyawan unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung yaitu sebesar 54,8% dan sisanya 45,2% faktorkan oleh dampak lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berikut hasil dari analisis serta pengkajian tentang pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung dapat peneliti simpulkan: Hasil analisis fakta menyatakan bahwa keselamatan kerja sangat berdampak terhadap kinerja karyawan. Nilai  $t$  hitung pada uji  $t$  sebesar 3.010, sedangkan nilai  $t$  tabel pada tabel distribusi dengan signifikansi 0,05 sebesar 1,677, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, artinya keselamatan kerja sangat berdampak positif dan relevan terhadap kinerja karyawan di unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Kesehatan kerja amat

berdampak terhadap kinerja karyawan dapat dibuktikan dengan hasil analisa data sudah di uji menggunakan uji t menunjukkan hasil pada t hitung pada kesehatan kerja sebesar 4,059 sementara pada t tabel pada distribusi dengan signifikan 0,05 sebesar 1,677 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa t tabel lebih besar dari t hitung, yang menyatakan bahwa kesehatan kerja memengaruhi kinerja karyawan di unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung. Tabel ANOVA untuk uji F menunjukkan yaitu keselamatan dan kesehatan kerja memberikan dampak kinerja karyawan dengan bersamaan. Hasil perhitungan F hitung sebesar 31,276 dibandingkan dengan F tabel dengan nilai 3.191 dan signifikansi 0,05, yang mengunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Variabel dependen, variabel  $X_1$  dan  $X_2$ , mempengaruhi kinerja karyawan unit *airside* Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung secara bersama-sama. Besarnya dampak pada K3 terhadap kinerja karyawan unit *airside* setelah melakukan analisis pada tabel model summary dapat disimpulkan dengan hasil 0,548, variabel keselamatan dan kesehatan kerja sebesar 54,6% terhadap kinerja karyawan, dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 45,2%.

Menurut hasil penelitian, peneliti menyarankan: PT Angkasapura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung: Hasil penelitian mengunjukkan bahwa faktor kesehatan lebih dominan terhadap kinerja karyawan, yang berarti bahwa ada beberapa faktor yang dapat membahayakan kinerja karyawan jika pada saat beraktivitas atau bekerja dalam kondisi yang tidak sehat, yang memerlukan penanganan yang lebih serius. Oleh karena itu, PT Angkasa Pura II harus lebih memperhatikan kesehatan karyawannya seperti halnya pada pengecekan kesehatan karyawan lebih perhatikan kembali misalnya jika dalam unit AMC, PK-PPK pengecekan Kesehatan satu kali dalam satu tahun sarannya bisa di tambah menjadi satu tahun satu kali pengecekan kesehatan pada karyawan unit *airside* begitu juga dengan unit teknik. Hasil penelitian yang menyatakan yaitu K3 berdampak terhadap kinerja karyawan unit *airside* maka PT Angkasa Pura II Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung sudah menjalankan kebijakan-kebijakan dan aturan sepadan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) perlu pertahankan bahkan akan lebih baiknya di tingkatkan kembali bersama terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, yang bermaksud untuk memberi rasa nyaman bagi karyawan saat mengerjakan tugas dan tanggung jawab, sehingga mereka dapat beraktivitas dengan tenang, yang menghasilkan kinerja yang lebih baik. Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti berikutnya sebagai acuan atau referensi. Dengan demikian, kekurangan dapat dievaluasi untuk penelitian berikutnya. Jika mengamati kinerja karyawan selain menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai variabel independen, peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel dependennya, seperti kepuasan kerja, dan prestasi kerja, untuk menilai variabel dependennya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Makadao., L. Kawet., C. Rondonuwu (2017) Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung Jurnal EMBA Vol.5 No.3
- Al Fajri, Ikhsan Yusuf (2019) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT. Lawe Adyaprima Spinning Mills. Jurnal Other thesis*, Universitas Komputer Indonesia.
- Bhuono Agung Nugroho. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* Yogyakarta: Andi Offset
- Dharmanto, Novita dan Dewi Sri Analisis. (2022). Kepuasan Pelanggan Terhadap Fasilitas Fasilitas Pelayanan Publik Pada Pengguna Trans Jakarta *Jurnal Inovasi Penelitian* 11(2)

- Herry, Ahmad Ardiansyah. (2020). Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT Satunol Mikrosistem Jakarta *Jurnal Abiwar* Vol.1 No.2 pp. 60-70
- Kadarisman M. (2012). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Press
- Mangkunegara, Anwar Prabu AA. (2013). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM)*. Bandung: PT Refika Aditam
- Mangkunegara. Anwar Prabu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdaya Karya.
- Maria Infineferro <https://maria.co.id/bagian-bagian-bandara-dan-fungsinya/> Diakses pada tanggal 15 Agustus 2023
- Maryam, Elisabeth. (2022). Pengaruh Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Pura Logistik pada Masa Pandemi COVID-19 di Bandar Udara Internasional Yogyakarta, Kulon Progo *Religion Education Sosial Laa Roiba Journal* Vol.4 No. 5
- Muhammad Aji, Raden Fatchul Hilal. (2022). Analisis keselamatan dan Kesehatan kerja pada petugas Apron di unit penyelenggara Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap *Jurnal Kewarganegaraan* Vol.6 No.1
- Muhammad Saleh, Anggih, Suriah. (2019). Pengaruh keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap kelelahan, kecelakaan dan produktivitas karyawan di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim* Vol. 2, No 1
- Nia Indriasari, Tri Hadi Purnomo (2019) Hubungan Insentif Dan Keselamatan Dan Kesehatan kerja (K3) Dengan Kinerja karyawan Pada PT.Petro Antar Nusa Kota Bengkulu *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.7 No 2
- Nining Wagyuni, Bambang Suryadi, Wiwin Hartanto (2018) Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Kutai Timber Indonesia *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.12 No.1
- PT Angkasa Pura II <https://angkasapura2.co.id/id/about?activeTab=history> (Diakses pada tanggal 18 Oktober 2023)
- PT Angkasa Pura II <https://www.merdeka.com/angkasa-pura-ii/profil> (Diakses pada tanggal 29 Juli 2023)
- Qurbani, Selviyana. (2018). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja karyawan Pada PT Trakindo Utama Cabang BSD *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*, Vol.1, No.3
- Ratih Dwi Kartikasari, Bambang Swasto (2017) Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan PT. Surya Asbes Cement Group Malang *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.44 No.1
- Ratnasari, Muhammad Afif, dan Silviana Novita. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pertenakan Delvina Sukorejo Pasuruan *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* Vol.3 No 9
- Reza muafiq, I Nyoman Dita Pahang Putra , Anna Rumintang (2021) Pengaruh budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja pada Proyek Konstruksi di PT. Pusaka Bawean Group *Jurnal Teknik Sipil dan Teknologi Konstruksi* Vol.7 No.1 PP 27-39
- Sabran, Achmad Fathurrahman dan Fahmi. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Niagamas Gemilang Kabupaten Kutai Kartanegara *Jurnal Unikarta* 21(2)

- Sinaga Sarman, Jonner Lumban. (2020). Sosialisasi Keselamatan Kerja di PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Maju UDA* Vol. 1 No. 1
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulfa Nurul Nissa, Sholihati Amalia (2018) Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan AMT 1 PT Pertamina Patra Niaga (Persero) Ujung Berung *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 3 No.3
- Y. Saraswati, A.Ridwan, A.I Candra. (2020). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) pembagunan Gedung kuliah Bersama kampus Unair Surabaya *Jurnal Manajemen Teknologi dan Sipil* Vol.3 No. 2
- Yulianti Keke, Noel Gontu, Irza Tanjung (2021). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Angkasa Kargo Unit Regulated Agent Terminal Kargo Bandara Soekarno Hatta *Jurnal Transportasi, Logistik dan Aviasi* Vol.1 No.1